

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan pelajar dalam mempelajari bahasa kedua. Ozeki (2010) menyebutkan terdapat dua jenis kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa asing sebagai bahasa kedua. Pertama, kesalahan interlingual (*interlingual error*), yaitu kesalahan yang disebabkan gangguan dari bahasa ibu dikarenakan adanya perbedaan sistem aturan ketatabahasaan di antara kedua bahasa. Kedua ialah kesalahan intralingual (*intralingual error*), yaitu kesalahan yang terjadi tidak ada kaitannya dengan pengaruh bahasa ibu, tetapi, disebutkan bahwa kesalahan terjadi semata-mata disebabkan karena proses pengembangan (*developmental process*). Pengaruh bahasa ibu, juga diketahui sebagai transfer bahasa (*language transfer*). Ozeki menyebutkan bahwa terjadinya transfer bahasa merupakan akibat dari persamaan dan perbedaan di antara bahasa kedua dan bahasa asing lain yang telah dipelajari. Jika di antara bahasa ibu dan bahasa kedua mempunyai beberapa persamaan baik di dalam perkataan maupun tata bahasanya, maka transfer positif akan terjadi. Sebaliknya, jika bahasa ibu dan bahasa kedua mempunyai banyak perbedaan dalam tata bahasanya maka memungkinkan terjadinya transfer negatif. Dalam proses pembelajarannya, pembelajar bahasa Jepang di Indonesia memungkinkan mengalami transfer negatif karena jarak antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sangat jauh. Misalnya, pada bahasa Indonesia tidak mengenal adanya perubahan verba, sedangkan pada bahasa Jepang verba mengalami perubahan bentuk berdasarkan pola kalimat dan keterangan waktu. Perbedaan seperti ini akan menjadi kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia.

Kesalahan berbahasa Jepang pada pembelajar dapat terjadi pada berbagai aspek, termasuk penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang. Kalimat pasif bahasa Jepang merupakan salah satu materi yang cukup sulit bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Hal ini terjadi karena penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang tidak

produktif jika dibandingkan dengan kalimat pasif Indonesia. Pada buku *minna no nihongo* materi kalimat pasif hanya sekali disajikan yaitu pada bab 37. Pada materi selanjutnya, jarang sekali ditemukan kalimat pasif, baik itu dalam pembelajaran *bunpou*, *chokkai*, *dokkai*, *kaiwa* dan lainnya sehingga pembelajar cenderung melupakan kalimat pasif yang sudah dipelajari.

Kalimat pasif bahasa Jepang memiliki banyak jenis yang tidak terdapat dalam kalimat pasif bahasa Indonesia. Sebagai pembelajar bahasa Jepang harus mengetahui perbedaan antara jenis satu dan lainnya seperti struktur pembentukan dan makna kalimat pasif bahasa Jepang. Berdasarkan tipe pembentukannya dalam kalimat, pasif bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu *chokusetsu no ukemi* (pasif langsung) dan *kansetsu no ukemi* (pasif tidak langsung). Kalimat pasif langsung adalah kalimat pasif yang dibentuk dari verba transitif yang objeknya berupa manusia atau yang bernyawa saja. Sedangkan kalimat pasif tidak langsung adalah kalimat pasif yang dibentuk dari verba transitif yang objeknya benda mati (di dalamnya mencakup bagian tubuh, benda yang dimiliki) atau kalimat pasif yang dibentuk dari verba intransitif. Jadi, dalam kalimat pasif tidak langsung benda mati tidak bisa dijadikan sebagai subjek atau pokok kalimat, melainkan terbatas pada benda bernyawa saja (Sutedi, 2011:79-80). Hal ini tidak ditemukan dalam aturan kalimat pasif bahasa Indonesia. Seperti terlihat pada contoh kalimat berikut ini:

(1) Tas saya dicuri oleh maling.

**Watashi no kaban ha dorobou ni torareta.*

Pada kalimat (1) pembelajar diminta untuk menerjemahkan kalimat ‘tas saya dicuri oleh maling’, pembelajar cenderung menerjemahkan *watashi no kaban ha dorobou ni torareta*. Pembelajar menggunakan *watashi no kaban* ‘tas saya’ sebagai subjek karena pada kalimat pasif bahasa Indonesia kata benda bisa saja dijadikan sebagai subjek. Namun, dalam kalimat pasif bahasa Jepang hal ini tidak dapat berterima karena pada kalimat pasif tidak langsung kata benda ‘*watashi no kaban*’ tidak bisa dijadikan subjek.

Berdasarkan kalimat bahasa Jepang yang dibuat oleh pembelajar untuk menerjemahkan kalimat (1) dapat dilihat bahwa pembelajar cenderung menerjemahkan

kata perkata pada kalimat bahasa Indonesia ke dalam kalimat bahasa Jepang dan pembelajar mengabaikan aturan kalimat pasif bahasa Jepang. Perbedaan aturan tata bahasa kalimat pasif bahasa Jepang dan tata bahasa kalimat pasif bahasa Indonesia membuktikan adanya jarak yang cukup jauh antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sehingga terjadinya transfer negatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan kalimat pasif pada pembelajar bahasa Jepang disebabkan oleh banyaknya jenis kalimat pasif bahasa Jepang yang tidak terdapat pada kalimat pasif bahasa Indonesia. Di samping itu kesalahan juga disebabkan adanya pengaruh bahasa ibu pembelajar, yaitu akibat transfer negatif antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu masalah bagi pembelajar bahasa Jepang sehingga kesalahan berbahasa sering dilakukan oleh orang Indonesia yang belajar bahasa Jepang.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai tingkat kesalahan penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang pada mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kesalahan penggunaan kalimat pasif Bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau?
2. Apa faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kalimat pasif Bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kesalahan penggunaan kalimat pasif Bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data yang dikumpulkan dibatasi hanya pada kesalahan pembelajar dalam penggunaan kalimat pasif Bahasa Jepang.

2. Sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau sebanyak 44 orang.
3. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jumlah kesalahan penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang, kemudian dicari penyebab kesalahan, serta upaya yang diperlukan untuk mengurangi kesalahan tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui jenis kesalahan penggunaan kalimat pasif pada pembelajar bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui sebab terjadinya kesalahan penggunaan kalimat pasif pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat mengatasi kesalahan penggunaan kalimat pasif pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan pembelajar dalam penggunaan kalimat pasif dalam bahasa Jepang, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan para pembelajar bahasa Jepang secara umum, khususnya pembelajar bahasa Jepang di Universitas Riau
2. Dapat dijadikan acuan untuk menyusun bahan ajar pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Riau.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar rancangan penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membuat pendahuluan yang di dalamnya menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan secara garis besar

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian. Diantaranya menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan kalimat pasif dalam bahasa Jepang, serta teori mengenai analisis kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membuat penjelasan yang lebih rinci tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian. Semua prosedur penelitian dan tahap-tahap penelitian dijelaskan lebih mendalam pada bab ini. Selain itu, dijelaskan juga mengenai sampel penelitian, instrumen penelitian serta gambarab soal dari instrumen ites yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Analisis Dan Interpretasi Data

Pada bab ini penulis menguraikan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini memuat hasil pengolahan atau analisis data serta interprestasinya, untuk menghasilkan temuan berupa faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa serta solusiyang dapat dihasilkan dari penelitian ini. Pengolahan data menjadi temuan dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kualitatif dengan pengambilan kesimpulan secara induktif.

BAB V Simpulan, Impilkasi dan Rekomendasi

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh. Saran yang ditulis setelah kesimpulan ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, terutama para pengajar dan pembelajaran bahasa Jepang